

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aset bangsa yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang profesional, produktif dan mandiri dalam menghadapi persaingan global. Pendidikan juga dimaksudkan tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan seperangkat pengetahuan dan kompetensi teknis yang terkait dengan struktur kurikulum semata, tetapi juga di arahkan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap lulusan satuan pendidikan, meskipun belum tentu terstruktur secara baik dalam kurikulum sebagai program pembelajaran. Hal itu sesuai dengan hakikatnya bahwa pendidikan harus dipandang lebih luas dari sekedar pengajaran.

Proses pembelajaran melibatkan aktivitas yang kompleks, bukan sekedar *transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik secara tekstual. Dalam setiap pembelajaran, harus diupayakan untuk dapat mengantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi yang dicanangkan, termasuk nilai-nilai dan sikap yang melandasinya. Oleh karena itu pembelajaran tidak harus selalu dilaksanakan di kelas. Adakalanya pembelajaran harus dilaksanakan dilaboratorium atau di lapangan. Dalam hal ini tentu diperlukan strategi dan keterampilan yang berbeda.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi guru dalam memilih strategi pembelajaran. Pertama, adalah berkaitan dengan kemampuan guru atau penguasaannya terhadap teori, metode dan praktik pembelajaran. Kedua, berkaitan dengan motivasi dan kreativitas guru. Ketiga, terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dari ketiga hal tersebut, faktor pertama dan kedua merupakan pra syarat yang utama. Tanpa kemampuan, motivasi, dan kreativitas guru akan cenderung mengajar secara tradisional, yaitu hanya menyampaikan materi yang ada pada buku pelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengawas memiliki tugas untuk meningkatkan keterampilan guru sekaligus memotivasi mereka untuk mengajar dengan kreatif,

baik di dalam kelas, di laboratorium maupun di lapangan. Materi ini disusun untuk membekali pengawas melakukan pembinaan guru pada aspek tersebut.

Kriteria pendidikan kejuruan adalah orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, dalam artian lulusan pendidikan kejuruan harus mempunyai kesiapan untuk terjun dalam dunia industri. Oleh sebab itu idealnya fasilitas praktik yang ada di institusi pendidikan kejuruan harus mendukung pelaksanaan kompetensi – kompetensi yang ada dalam kurikulum sehingga target pengetahuan dan ketrampilan yang disyaratkan kurikulum dapat di laksanakan dalam pembelajaran praktik. Fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah harus selalu di perbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga lulusan pendidikan kejuruan akan selalu dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Fasilitas praktek yang lengkap sangat berkaitan erat terhadap motivasi belajar siswa yang akan mengikuti praktek pelajaran. Siswa yang diberikan pemahaman teori saja untuk melakukan praktek tanpa ada fasilitas yang lengkap tidak akan memberikan hasil secara positif terhadap perkembangan dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dilapangan.

Pembelajaran praktek akan berjalan dengan baik jika disertai didukungnya fasilitas praktek yang memadai juga lengkap, sehingga para siswa yang akan melakukan praktek dapat lebih antusias mengikuti praktek. Sehingga sekolah harus menyediakan peralatan praktek yang diperlukan setiap pembelajaran yang dapat dilaksanakan.

Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki sekolah, maka siswa semakin tinggi pula motivasi belajar yang ditimbulkan oleh setiap siswa. Fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi potensi, prestasi serta motivasi belajar siswa, karena peralatan praktek yang dipakai seorang guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Fasilitas belajar yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa lebih mudah mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajarnya. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan demikian ia

akan dengan senang hati untuk mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada diri siswa dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan keluarga. Dari lingkungan sekolah misalnya guru di samping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi belajar mengakibatkan hasil belajarnya menurun. Oleh karena itulah sekolah hendaknya mengkondisikan lingkungannya sedemikian rupa dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

- 1) Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Dari kedua ayat diatas dimaksudkan agar tiap-tiap sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai semua keperluan pendidikan agar siswa dapat memanfaatkannya sebagai penunjang belajar siswa.

Fasilitas belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar begitu juga terhadap motivasi siswa jika fasilitas praktek tersebut terdapat secara lengkap dan memadai untuk dilakukannya proses praktikum pembelajaran yang di inginkan oleh setiap guru dan juga para siswa tersebut. Namun apabila terjadi sebaliknya maka akan menjadi faktor penghambat jika kelengkapan fasilitas praktek tersebut kurang lengkap/memadai.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi

siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang bagus bagi perkembangan belajar. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak merasa bosan.

Hasil dari survey yang dilakukan terhadap para siswa yang akan melakukan kegiatan praktek pada mata pelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan tersebut. Pada setiap jam pelajaran dilaksanakan terdapat banyak siswa yang masih belum mengerti dan termotivasi untuk ikut kegiatan praktek tersebut, karena masih kurangnya motivasi siswa untuk mengetahui bagaimana cara mengaplikasikan kegiatan praktek, yang hanya diberikan materi di dalam kelas. Sehingga kurangnya motivasi siswa yang dikarenakan masih bingung untuk melakukan praktek tanpa adanya fasilitas yang mendukung terhadap proses pembelajarannya, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Fasilitas Praktek Sampling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Tanjungsari Sumedang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa masalah yang akan dibahas pada penelitian ini merupakan tingkat motivasi siswa untuk melakukan praktek pada mata pelajaran teknologi pemeliharaan ikan, pada siswa kelas XI di SMK-PP Negeri Tanjungsari, Sumedang.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji, yaitu :

1. Rendahnya motivasi siswa yang akan melakukan praktek.

2. Minimnya fasilitas praktek yang merupakan faktor pendukung motivasi belajar di lapangan bagi siswa.
3. Belum ada timbal balik antara guru dan murid setelah dilakukannya pembelajaran praktek.
4. Terdapat sebagian besar siswa yang malas untuk mengikuti proses belajar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan yang direncanakan, serta permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang dicapai, maka permasalahannya sangat perlu dibatasi, antara lain sebagai berikut :

1. Fasilitas praktek sampling pada proses pembelajaran mata pelajaran Teknologi Pemeliharaan Ikan.
2. Motivasi siswa untuk mengikuti praktek pada mata pelajaran Teknologi Pemeliharaan Ikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran fasilitas praktek sampling dalam kegiatan pembelajaran ?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa ?
3. Berapa besar pengaruh fasilitas praktek sampling terhadap motivasi belajar siswa ?

E. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui gambaran fasilitas praktek sampling.
2. Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas terhadap motivasi yang dapat ditimbulkan oleh setiap siswa.

Dang Idris Salahuddin, 2013

Pengaruh Fasilitas Praktek Sampling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Pemeliharaan Ikan Di Smk Pp Negeri Tanjungsari Sumedang Tahun Ajaran 2012/2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan untuk selalu menyediakan fasilitas secara lengkap untuk kegiatan praktek siswa sehingga siswa dapat terasah pengetahuannya dan mendapatkan hasil yang membanggakan bagi sekolah juga siswa itu sendiri.

2. Bagi guru

Sebagai bahan pengajaran yang dapat menunjang kinerja sekolah dan prestasi para siswa akan tercapainya motivasi yang ditimbulkan oleh setiap siswa.

3. Bagi siswa

Untuk para siswa maupun guru sekaligus dapat memberikan pengetahuan langsung secara reel kepada siswa terhadap apa yang harus dilakukan jika dalam kegiatan praktek itu berlangsung.